



Penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa

Muhammad Amran^{1*}, Abdul Hafid², Anniza Yulia Safitri³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: neysaamran@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: 3hafidabdul196403@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: annizasafitri@gmail.com

Abstract. *The problem of this research is the low science learning outcomes of students. The purpose of this study was to find out the results of students' science learning by applying the quick on the draw learning model for fourth grade students at SD Inpres 6/75 Biru, Tanete Riattang District, Bone Regency. The approach in this research is a qualitative descriptive approach. Subjects in the study were fourth grade students with a total of 25 people consisting of 13 boys and 12 girls. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The results of the study showed an increase. Cycle I achieved the qualification of Enough (C) and cycle II achieved the qualification of Good (B). The conclusion of this study is that applying the quick on the draw learning model can improve students' science learning outcomes in Class IV SD Inpres 6/75 Biru, Tanete Riattang District, Bone Regency.*

Keywords: *Learning outcomes; Quick on the draw.*

Abstrak. *Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran quick on the draw siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 25 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Siklus I mencapai kualifikasi Cukup (C) dan pada siklus II mencapai kualifikasi Baik (B). Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran quick on the draw dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di Kelas IV SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.*

Kata kunci: *Hasil belajar; Quick on the draw.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hanya SDM yang berkualitas diharapkan mampu menghadapi tantangan akibat perkembangan Iptek tersebut. SDM yang berkualitas dapat dicapai melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, prioritas bagi pemerintah, pengelola pendidikan dan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam suatu pembangunan (Fatmaningrum, 2015), hal tersebut karena manusia yang berkualitas dapat dilihat dari tingkat pendidikannya seperti yang telah tercantum secara jelas dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2003). Agar proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dapat terlaksana dengan baik, salah satu yang perlu dibenahi adalah perbaikan kualitas guru. Dengan perbaikan ini, guru dapat mengorganisir pengajaran dengan jalan menggunakan teori-teori belajar serta desain pengajaran yang dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

A & Amran (2017) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan dari sisi guru sebagai pembelajar. Menurut Anshor, Sugiyanta, & Sri (2015) model pembelajaran adalah komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. M. Rohwati (Yunita & Wijayanti, 2017) mengungkapkan model pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Winataputra mengungkapkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Sugiyono, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 9 Agustus 2022 diketahui hasil belajar siswa kelas IV rendah dengan terdapat 18 yang tidak tuntas dan hanya 7 siswa yang tuntas dari 25 siswa dilihat dari nilai KKM yaitu 70. Hal tersebut disebabkan oleh siswa kurang memperhatikan guru, siswa kurang aktif (pasif), siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, siswa merasa bosan karena tidak adanya media dan variasi dalam pembelajaran. Hal tersebut mempengaruhi proses dan hasil belajar IPA siswa.

Menurut Nugroho (2015) “hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik itu dalam aspek kognitif, afektif, atau psikomotor yang didapatkan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar” (h. 59). Rendahnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru (Arends, Ely, 2019). Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan model dalam pembelajaran. Model yang dapat digunakan diantaranya yaitu *Quick on The Draw*.

Ada tiga karakteristik pembelajaran IPA di sekolah dasar kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan dikembangkannya sikap ilmiah. Prihantoro (Triantono, 2014, h. 69) mengemukakan bahwa nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain:

1. Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah- langkah metode ilmiah;
2. Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat eksperimen untuk memecahkan masalah;
3. Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA maupun dalam kehidupan.

Model pembelajaran *Quick on the Draw* adalah sebuah model dengan suasana permainan yang mengarah pada kerja kelompok dan kecepatan (Ginnis, 2020). Model ini mensyaratkan adanya siswa yang terbagi dalam kelompok belajar yang kemudian berkompetisi dalam menyelesaikan tumpukan kartu kerja yang diberikan oleh guru. Pada setiap kelompok, siswa dituntut untuk kerjasama dalam tim dan bertanggung jawab dalam keberhasilan tim.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Surmayani (2013), dari hasil penelitian tindakan kelas yaitu peningkatan hasil belajar siswa, banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebelum tindakan

sebanyak 8 siswa (44,44%), siklus I sebanyak 11 orang (61,11%), dan mencapai 16 siswa (88,89%) pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran *quick on the draw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 007 Kampung Baru Kabupaten Kuantan Singingi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sundari (2019) dari hasil penelitian terlihat meningkat setiap siklusnya, dengan target keberhasilan untuk hasil belajar 85%, kinerja guru 100%, aktivitas siswa 85%. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *quick on the draw* dapat memperbaiki proses belajar siswa terkait peningkatan rasa tanggung jawab saat pembelajaran serta memperbaiki hasil belajar siswa kelas IV B SDN Panyingkiran III Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, peneliti bermaksud meneliti lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quick on The Draw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.” Dalam penelitian ini peneliti akan melihat penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru. Jenis penelitian ini dipilih karena untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa di kelas IV SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 6/75 Biru, Kelurahan Biru, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu pra-tindakan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang sebagaimana hasil refleksi menuju kearah yang lebih baik. Setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dimana materi untuk mata pelajaran IPA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (Arikunto, 2020, h. 272). Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan terjadi. Observasi yang akan dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data tentang kegiatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada pelajaran dengan model pembelajaran *Quick On The Draw*.

Instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2020, h. 266). Adapun tes yang diberlakukan yaitu tes formatif setelah pembelajaran, dan tes akhir diberikan setelah selesai tindakan dalam pembelajaran sepenuhnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Di dalam penelitian diperlukan adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Validitas data yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Arikunto (2020) mengatakan bahwa triangulasi adalah proses memastikan sesuatu (*getting a fix*) dari berbagai sudut pandang.

Indikator Keberhasilan Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini ada dua macam yaitu indikator tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator kemampuan pemahaman konsep. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Khusus untuk evaluasi tiap siklus masing-masing 2 jam pelajaran. Instrumen penelitian ini adalah (1) tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor pada siklus I dan 10 nomor pada siklus II; (2) lembar observasi proses pembelajaran aspek guru; (3) lembar observasi pembelajaran aspek siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan paparan data dan temuan keberhasilan peneliti menerapkan model pembelajaran *quick on the draw* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Adapun gambaran kegiatan proses dan hasil pembelajaran pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran pada tindakan siklus I terhadap hasil belajar IPA meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 pertemuan. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I dengan tujuan pembelajaran yaitu dengan diskusi siswa mampu melakukan identifikasi masalah keseimbangan lingkungan dengan tepat dan dengan mengamati gambar siswa mampu mengidentifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah dan pantai serta pemanfaatan sumber daya alamnya bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *quick on the draw* di kelas IV SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone untuk siklus Dilaksanakan selama 2 pertemuan pada hari Senin, 24 Oktober 2022 dan Selasa, 25 Oktober 2022 masing-masing dimulai pukul 07. 30 – 09.15 WITA yang dihadiri oleh 25 orang siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian ini. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pengamat di kelas IV SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone pada tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun namun belum maksimal. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran siklus I yaitu aspek guru yang terlaksana dengan skor perolehan 8 dari 12, persentase 67 dan kualifikasi cukup (C) dan aspek siswa terlaksana dengan skor perolehan 7 dari 12, persentase 58 dan kualifikasi cukup (C).

d. Analisis dan Refleksi

Hasil kegiatan pembelajaran di siklus I masih kurang maksimal, karena masih banyak langkah-langkah yang belum diterapkan dengan baik dan masih belum sistematis. Dengan demikian, guru perlu meningkatkan dengan baik penerapan langkah-langkah pembelajaran dan lebih membuat aktif siswa dalam proses pembelajaran serta memotivasi siswa, dan membuat siswa untuk terlibat aktif pada saat pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal hingga penutup kegiatan. Dari hasil analisis dan refleksi tindakan siklus I pelaksanaan tindakan pada siklus I telah memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai minimal 70 dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil tes Siklus I yang menunjukkan dari 25 siswa, 18 siswa (72%) yang mempunyai nilai tuntas dan sebaliknya 7 siswa (28%) tidak mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan selama 2 pertemuan pada hari Rabu, 2 November 2022 dan Kamis, 3 November 2022. Kegiatan dalam siklus II tidak berbeda jauh dari tindakan siklus sebelumnya meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Beberapa tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
Rencana pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan hari selama 2 pertemuan. Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun, maka perencanaan pembelajaran dibagi atas tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir.
- b. Pelaksanaan
Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus II, pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, 2 November 2022 dan Kamis, 3 November 2022 masing-masing dimulai pada pukul 07.30-09.15 WITA. Pada penyajian materi, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat/observer.
- c. Observasi
Kegiatan observasi yang dilakukan pengamat di kelas IV SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone pada tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran siklus II yaitu aspek guru terlaksana dengan skor perolehan 11 dari 12, persentase 92 dan kualifikasi sangat baik (A) dan aspek siswa terlaksana dengan skor perolehan 8 dari 12, persentase 67 dan kualifikasi baik (B).
- d. Analisis dan Refleksi
Pada siklus ini, peneliti berusaha memaksimalkan dan memperbaiki masalah yang telah terjadi pada siklus sebelumnya diantaranya adalah penerapan langkah-langkah yang belum sistematis dan terdapat beberapa langkah kegiatan yang belum dilaksanakan, kurang fokusnya siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, dan kurang terlibatnya siswa pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I sebagai upaya meningkatkan hasil belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hasil analisis dan refleksi tindakan siklus II sesuai dengan harapan peneliti. Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai minimal 70 dan adanya peningkatan kearah yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil tes Siklus II, yang menunjukkan dari 25 siswa, 24 siswa (96%) yang mempunyai nilai tuntas dan sebaliknya 1 siswa (4%) tidak mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan.

Berdasarkan perolehan nilai yang sudah memenuhi KKM dan indikator keberhasilan yang ditentukan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sempurna seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quick on the draw* sudah berhasil dan sesuai dengan harapan peneliti sehingga tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I dan Siklus II.

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
70-100	Tuntas	18	72	24	96
0-69	Tidak Tuntas	7	28	1	4
Jumlah		25	100	25	100

Berdasarkan tabel I dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk hasil belajar IPA siswa. Diketahui hanya 18 siswa pada siklus I yang tuntas belajar, dan meningkat menjadi 24 siswa yang tuntas belajar pada siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw*.

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Tahap Persiapan.	C	B
Tahap Pelaksanaan.	B	B
Tahap Akhir.	B	C
Kategori	C	B

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke Siklus II. Semua aktivitas menunjukkan peningkatan secara bertahap dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw*.

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Tahap Persiapan.	B	SB
Tahap Pelaksanaan.	B	SB
Tahap Akhir.	C	B
Kategori	B	SB

Berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada siklus I proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori baik (B) dengan persentase pencapaian 67%. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa telah mencapai kategori sangat baik (SB) dengan persentase pencapaian 92%. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan cukup (C) dengan persentase 58%. Pada siklus II hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mengalami peningkatan dengan mencapai kategori baik (B) dengan persentase 67%.

Berdasarkan hasil tes evaluasi akhir pada siklus I dengan rata-rata 67 menjadi 78 pada siklus II. Perubahan nilai rata-rata siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil evaluasi. Selanjutnya pada siklus I hanya 8 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas atau 72% yang tuntas dan 28% yang tidak tuntas. Kemudian pada siklus II yang tuntas menjadi 24 siswa atau 96% dan 4 siswa yang tidak tuntas atau 1%.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses penerapan dan peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw* Yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan usaha untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Subjek penelitian yaitu siswa yang ada di kelas IV SD Inpres 6/75 Biru yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Berdasarkan dari hasil belajar siswa diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi terhadap hasil belajar IPA pada siklus I siswa yang tuntas hanya 18 orang sedangkan yang tidak tuntas 7 orang dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa 67%. Hal ini berarti dalam pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 70.

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa guru sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *quick on the draw* selama proses pembelajaran berlangsung terlaksana dengan cukup (C). Namun aktivitas guru masih perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Dengan model pembelajaran *quick on the draw* yang diberikan oleh guru sudah mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Pada siklus I siswa masih perlu dibimbing oleh guru pada saat

mengerjakan tugas yang diberikan, dan pada saat siswa membaca kumpulan kata yang diberikan. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan terutama pada tahap bekerja sama, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompoknya, dan memotivasi siswa untuk mengedepankan aktivitas kerja sama siswa. Peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II meningkat dilihat dari aktivitas guru dan Siswa, maupun hasil tes formatif siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa yang meningkat dari nilai rata-rata 67 menjadi 78 dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 72% menjadi 96%. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian.

Model pembelajaran *quick on the draw* terhadap hasil belajar IPA sengaja dipilih oleh peneliti alasan dapat merangsang keaktifan siswa dan memudahkan siswa memahami suatu permasalahan dalam pembelajaran bahwa membaca sekejap mata, selayang pandang. Tujuannya adalah dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh info secara cepat dan tepat. Pentingnya mengetahui dan menerapkan model dengan baik akan membuat kita semakin cepat dan mengerti. Berdasarkan persentase yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari tes formatif pada siklus I dan tes formatif pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan yang positif hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *quick on the draw* terhadap hasil belajar IPA telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu *quick on the draw* sehingga dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *quick on the draw* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses pra-penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *quick on the draw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Biru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Novianti (2015), dari hasil wawancara terhadap siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *quick on the draw* sangat bagus untuk diterapkan. Dengan demikian model pembelajaran *quick on the draw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi matriks di kelas X SMA N 2 Bireuen. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Lestyaningsih (2013) dari hasil observasi terhadap siswa dan guru serta tes terhadap siswa terhadap penerapan model pembelajaran *quick on the draw dapat meningkatkan hasil belajar matematika* pada sub pokok bahasan aritmatika sosial siswa kelas VII F Semester Ganjil SMP Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan yaitu siklus I dan siklus II, serta berdasarkan pembahasan dan penilaian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quick on the draw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Biru kecamatan Tanete Riattang Timur kabupaten Bone. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi akhir pada siklus I dengan rata-rata 67 menjadi 78 pada siklus II. Perubahan nilai rata-rata siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya pada siklus I hanya 8 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas atau 72% yang tuntas dan 28% yang tidak tuntas. Kemudian pada siklus II yang tuntas menjadi 24 siswa atau 96% dan 4 siswa yang tidak tuntas atau 1%.

DAFTAR RUJUKAN

- A, N., & Amran, M. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Mapala Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, (1), 11.
- Anshor, S., Sugiyanta, I. G., & Sri, R. K. U. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3(7), 1–9.
- Arikunto, S. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 6.
- Ely, I. et. al. 2019. Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Limit Fungsi Aljabar. *Jurnal Pendidikan*, (1), 37–42.
- Fatmaningrum, S. A. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 1–9.
- Ginnis, P. (2020). *Trik & Taktik Mengajar*. Jakarta: Indeks.
- Lestyaningsih, H., Hobri, & Indah, A. (2013). Penerapan Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Siswa Kelas VII F Semester Ganjil SMP Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013. *Kadikma*, 4(2), 39–48.
- Novianti, N. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Aljabar Bentuk Akar Di Kelas X SMA Negeri 2 Bireuen. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 3(2).
- Nugroho, T. A. T. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, F. 2019. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa*. Bandung: UPI Press.
- Surmayani, L. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Quick On The Draw Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru: UINSSKR Press.
- Triantono. 2014. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Yunita, D., & Wijayanti, A. 2017. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 153–160.